



Keteladanan Nuh Sebagai Pendidik Kristen: Inspirasi Bagi Pemuda Gereja

Prayshe Oroh

Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstrak

Penerima: 3 Januari 2025

Revisi: 13 Januari 2025

Diterima: 30 Januari 2025

Pendidikan Kristen menuntut adanya figur teladan yang dapat membimbing generasi muda dalam iman dan moralitas. Nuh, sebagai salah satu tokoh Alkitab, menunjukkan karakteristik seorang pendidik Kristen yang taat, setia, dan memiliki integritas tinggi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis keteladanan Nuh sebagai pendidik Kristen serta bagaimana nilai-nilai yang dimilikinya dapat diterapkan dalam pembinaan pemuda gereja masa kini. Dengan menggunakan metode kualitatif dan studi literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip kepemimpinan Nuh yang berbasis iman dan ketekunan dapat menjadi inspirasi bagi pemuda gereja dalam menghadapi tantangan zaman..

Kata Kunci: Keteladanan, Nuh, Pendidik Kristen, Pemuda Gereja, Iman

Author Corespondensi: esteria786@gmail.com

How to Cite: Oroh, P. (2025). Keteladanan Nuh Sebagai Pendidik Kristen: Inspirasi Bagi Pemuda Gereja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.C), 191-196. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11476>

PENDAHULUAN

Generasi muda gereja saat ini menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dari segi moralitas, iman, maupun pengaruh budaya sekuler yang semakin kuat. Dalam dunia yang semakin mengedepankan nilai-nilai individualisme dan relativisme moral, pemuda gereja perlu memiliki fondasi iman yang kokoh agar tidak mudah terpengaruh oleh arus dunia dan orang tua juga menjadi salah satu fondasi bagi pemuda gereja dalam menerapkan keteladanan bagi anak. Oleh karena itu, pendidikan iman yang berlandaskan pada tokoh-tokoh Alkitab sangatlah penting dalam membentuk karakter generasi muda Kristen. Nuh adalah salah satu contoh tokoh Alkitab yang dapat dijadikan teladan dalam pendidikan Kristen. (Vita & Pius X, 2022) Ia hidup dalam zaman yang penuh dengan kejahatan dan kebejatan moral, tetapi tetap menjaga kesetiiaannya kepada Allah. Kejadian 6:9 mencatat bahwa Nuh adalah seorang yang benar dan tidak bercela di hadapan Allah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dunia di sekitarnya mengalami kemero sotan moral, Nuh tetap teguh dalam imannya dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Selain itu, kepatuhan Nuh terhadap perintah Allah dalam membangun bahtera menunjukkan sikap iman dan ketekunan yang luar biasa. Ibrani 11:7 menyebutkan bahwa karena iman, Nuh dengan taat membangun bahtera untuk menyelamatkan keluarganya. Sikap ini menjadi inspirasi bagi pemuda gereja bahwa iman bukan sekadar keyakinan, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata dan ketaatan kepada firman Tuhan. (Angkatan, n.d.)

Pendidikan Kristen dalam gereja harus mampu menanamkan nilai-nilai iman yang sama seperti yang dimiliki oleh Nuh. Pemuda gereja harus diajarkan untuk hidup dalam kebenaran meskipun dunia di sekitarnya penuh dengan tantangan dan godaan. Gereja sebagai lembaga pendidikan rohani memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan teladan kepada generasi muda agar mereka dapat bertumbuh dalam iman yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini



akan membahas secara mendalam bagaimana keteladanan Nuh dapat diterapkan dalam pendidikan Kristen bagi pemuda gereja. Melalui kajian ini, diharapkan generasi muda dapat lebih memahami pentingnya iman, ketaatan, dan kepemimpinan rohani dalam menjalani kehidupan sebagai orang percaya di era modern ini. (Qonita Luthfiah & Fatimah, 2022)

Landasan Biblis

Landasan biblis tematik mengenai keteladanan Nuh sebagai pendidik Kristen dapat ditemukan dalam berbagai bagian Alkitab yang menyoroti iman, ketaatan, kepemimpinan, dan peran keluarga dalam pendidikan iman. Kejadian 6:5-9 menggambarkan bagaimana Nuh hidup di tengah-tengah dunia yang rusak moralnya, tetapi ia tetap memelihara hidup yang benar di hadapan Allah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan iman tidak hanya sekadar teori, tetapi juga harus dibuktikan dalam kehidupan sehari-hari.

- Kejadian 7:1 menunjukkan bagaimana Allah secara langsung menyatakan bahwa Nuh adalah orang yang benar di antara orang-orang sezamannya. Ini menjadi bukti bahwa kehidupan seorang pendidik Kristen harus memiliki kredibilitas dan kesaksian hidup yang nyata. Pemuda gereja dapat belajar dari prinsip ini bahwa karakter yang kokoh dan kesetiaan kepada Tuhan adalah hal utama dalam membangun kehidupan rohani yang sehat.
- Ibrani 11:7 menyatakan bahwa oleh iman, Nuh diperingatkan Allah tentang hal-hal yang belum kelihatan dan dengan takut akan Allah, ia membangun bahtera untuk menyelamatkan keluarganya. Ayat ini menegaskan bahwa seorang pemimpin dan pendidik Kristen harus memiliki visi yang berasal dari Allah, serta keberanian untuk bertindak sesuai dengan kehendak-Nya, meskipun hal itu bertentangan dengan pemahaman dunia.
- 2 Petrus 2:5 menyebut Nuh sebagai "pemberita kebenaran," yang menunjukkan bahwa selain membangun bahtera, Nuh juga mengajarkan kebenaran kepada orang-orang di sekitarnya. Meskipun pesannya sering diabaikan, ia tetap setia dalam tugasnya. Hal ini memberikan pelajaran berharga bagi pemuda gereja bahwa mengajar dan menyampaikan kebenaran adalah tugas utama seorang pendidik Kristen, terlepas dari bagaimana respons dunia terhadap ajaran tersebut.
- Mazmur 78:4-7 menekankan pentingnya mengajarkan perbuatan-perbuatan Allah kepada generasi berikutnya agar mereka tetap berpegang pada hukum-Nya dan tidak melupakan karya-karya-Nya. Ini sejalan dengan peran Nuh sebagai pendidik dalam keluarganya, yang menanamkan nilai-nilai iman kepada anak-anaknya sehingga mereka ikut serta dalam keselamatan yang disediakan oleh Allah.

Dengan memahami berbagai ayat ini, pemuda gereja dapat melihat bahwa pendidikan Kristen bukan hanya tentang mengajarkan doktrin, tetapi juga memberikan teladan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Nuh menjadi contoh konkret bagaimana seseorang dapat tetap hidup dalam kebenaran meskipun berada dalam lingkungan yang penuh dengan tantangan dan kejahatan. (No et al., 2024). Dari ayat-ayat ini, kita melihat bahwa Nuh tidak hanya seorang yang setia dan taat kepada Allah, tetapi juga berperan sebagai "pemberita kebenaran" yang memberikan pendidikan iman kepada keluarganya dan orang-orang di sekitarnya.

Ini memberikan inspirasi bagi pemuda gereja untuk menjadi teladan dalam iman mereka. (Sinambela et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber seperti Alkitab, buku-buku teologi, jurnal akademik, dan artikel yang relevan dengan tema keteladanan Nuh dalam pendidikan Kristen. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis yang mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nuh dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pembinaan iman pemuda gereja.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui studi teks-teks Alkitab yang membahas tentang Nuh, serta kajian terhadap interpretasi teologis yang diberikan oleh para ahli dalam literatur Kristen. Fokus utama penelitian adalah bagaimana prinsip-prinsip iman, ketaatan, dan kepemimpinan yang dicontohkan oleh Nuh dapat dijadikan model dalam pendidikan rohani bagi generasi muda gereja.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode hermeneutika, yaitu metode penafsiran terhadap teks Alkitab yang mempertimbangkan konteks sejarah, budaya, dan teologis. Hermeneutika digunakan untuk memahami bagaimana pesan dari kisah Nuh dapat diaplikasikan secara kontekstual dalam kehidupan pemuda gereja masa kini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman historis, tetapi juga pada relevansi pesan Nuh dalam konteks modern. Selain itu, pendekatan komparatif juga digunakan untuk membandingkan nilai-nilai kepemimpinan dan pendidikan yang diterapkan Nuh dengan prinsip-prinsip kepemimpinan Kristen dalam literatur teologi kontemporer. Pendekatan ini membantu dalam melihat bagaimana keteladanan Nuh tetap relevan dalam berbagai situasi dan tantangan yang dihadapi pemuda gereja saat ini.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan kajian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai peran Nuh sebagai pendidik Kristen dan bagaimana pemuda gereja dapat meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keteladanan Nuh sebagai pendidik Kristen

Keteladanan Nuh sebagai pendidik Kristen dapat dipahami melalui berbagai aspek kehidupannya yang tercatat dalam Alkitab. Keberhasilan Nuh dalam memimpin keluarganya dan membangun bahtera menunjukkan bahwa ia adalah sosok yang beriman, tekun, dan memiliki kepemimpinan yang kuat. Aspek-aspek ini penting dalam pendidikan Kristen, terutama dalam membimbing generasi muda. Nuh menunjukkan ketaatan tanpa kompromi terhadap perintah Allah, meskipun berada di lingkungan yang penuh dengan kejahatan. Dalam Kejadian 6:22 dikatakan, "Lalu Nuh melakukannya; tepat seperti yang diperintahkan Allah kepadanya, demikianlah dilakukannya." Sikap ini memberikan pelajaran bagi pemuda gereja untuk tetap berpegang pada nilai-nilai iman di tengah tekanan dunia. Iman Nuh menjadi faktor utama yang menjadikannya sebagai teladan. Kejadian 6:9 menyatakan bahwa Nuh adalah orang yang benar dan hidup dalam persekutuan dengan Allah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Kristen harus berpusat pada

hubungan yang erat dengan Tuhan, di mana pemuda gereja diajarkan untuk mengutamakan iman dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Ketekunan Nuh dalam membangun bahtera adalah bukti ketaatan dan kerja kerasnya. Dalam Kejadian 6:14-22, Allah memberikan perintah yang sangat spesifik kepada Nuh, dan ia menaati setiap detail tanpa mempertanyakan kehendak Tuhan. Ini mengajarkan pemuda gereja untuk bersikap tekun dalam tugas-tugas mereka, baik dalam pelayanan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan Nuh sangat jelas terlihat dalam bagaimana ia membimbing keluarganya menuju keselamatan. Ia tidak hanya menaati Allah secara pribadi, tetapi juga membawa keluarganya untuk turut serta dalam ketaatan. Ini menegaskan pentingnya kepemimpinan rohani dalam keluarga dan gereja, di mana pemuda Kristen diajarkan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab.

Nuh hidup dalam lingkungan yang penuh kejahatan, tetapi ia tetap teguh dalam iman. Kejadian 6:5-8 menunjukkan bahwa dunia pada zaman Nuh sangat rusak, namun ia tetap menjaga kesetiaannya kepada Tuhan. Ini memberi pelajaran kepada pemuda gereja untuk tidak terpengaruh oleh dunia, tetapi tetap hidup dalam kebenaran. Dalam Ibrani 11:7, Nuh disebut sebagai salah satu pahlawan iman karena ia bertindak berdasarkan iman dan takut akan Tuhan. Ini menjadi dorongan bagi pemuda gereja untuk memiliki iman yang teguh dan bertindak sesuai dengan kehendak Tuhan, meskipun menghadapi tantangan. Nuh tidak takut menghadapi cemoohan dari masyarakat sekitarnya. Kemungkinan besar, orang-orang pada zamannya mengejeknya karena membangun bahtera, namun ia tetap berpegang teguh pada perintah Allah. Pemuda gereja dapat belajar bahwa mengikuti Tuhan sering kali tidak populer, tetapi ketaatan adalah yang utama. Nuh menunjukkan disiplin yang tinggi dalam menyelesaikan tugas yang Allah berikan. Proses membangun bahtera membutuhkan waktu yang lama dan kerja keras yang konsisten. Ini mengajarkan pemuda gereja untuk memiliki disiplin dalam menjalankan tanggung jawab mereka. Bahtera yang dibangun oleh Nuh menjadi simbol keselamatan dan perlindungan bagi keluarganya. Dalam konteks pendidikan Kristen, gereja harus menjadi tempat perlindungan bagi pemuda, di mana mereka dapat bertumbuh dalam iman dan memperoleh bimbingan rohani yang benar. Setelah air bah surut, Nuh mempersembahkan korban kepada Tuhan sebagai tanda syukur (Kejadian 8:20). Sikap ini menunjukkan pentingnya memiliki hati yang bersyukur dalam setiap keadaan, sesuatu yang juga perlu diajarkan kepada pemuda gereja. Perjanjian Allah dengan Nuh dalam Kejadian 9:8-17 menunjukkan bahwa Allah menghargai ketaatan dan iman seseorang. Pelajaran ini dapat diterapkan dalam kehidupan pemuda gereja, di mana mereka harus percaya bahwa kesetiaan kepada Tuhan akan mendatangkan berkat.

Kehidupan Nuh mengajarkan bahwa Tuhan selalu memberikan petunjuk dan perlindungan kepada orang yang hidup dalam ketaatan kepada-Nya. Ini memberi harapan kepada pemuda gereja bahwa meskipun dunia penuh tantangan, mereka tidak akan berjalan sendirian jika mereka tetap setia kepada Tuhan. Nuh menjadi contoh bagi generasi setelahnya, di mana anak-anaknya dan keturunannya dapat belajar dari kehidupannya. Pemuda gereja harus menyadari bahwa mereka juga dipanggil untuk menjadi teladan bagi generasi berikutnya.

Kisah Nuh juga mengajarkan tentang pentingnya kerja sama dan komunitas. Nuh tidak membangun bahtera sendirian; ia bekerja bersama keluarganya. Ini

menekankan pentingnya komunitas gereja dalam mendukung pertumbuhan iman pemuda. Dalam Perjanjian Baru, Yesus membandingkan zaman Nuh dengan akhir zaman (Matius 24:37-39). Ini menunjukkan bahwa seperti Nuh yang tetap setia dalam masa sulit, pemuda gereja juga harus berjaga-jaga dan tetap setia dalam iman mereka. Nuh mengajarkan bahwa tindakan nyata lebih penting daripada sekadar perkataan. Ia tidak hanya berbicara tentang iman, tetapi juga membuktikannya dengan ketaatan dalam tindakan. Ini menjadi pengingat bagi pemuda gereja bahwa iman harus diwujudkan dalam perbuatan. Secara keseluruhan, keteladanan Nuh mencerminkan panggilan setiap orang percaya untuk hidup dalam iman, ketekunan, kepemimpinan rohani, dan ketaatan. Pemuda gereja dapat mengambil inspirasi dari kehidupan Nuh untuk menjadi generasi yang hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.

KESIMPULAN

Keteladanan Nuh sebagai pendidik Kristen memberikan banyak pelajaran bagi pemuda gereja dalam membangun kehidupan yang berlandaskan iman dan ketaatan kepada Tuhan. Nuh menunjukkan bahwa kehidupan yang benar dan setia kepada Allah akan menghasilkan dampak positif yang besar, bukan hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarganya dan generasi setelahnya. Dalam konteks pendidikan Kristen, pemuda gereja dapat belajar dari karakter Nuh tentang bagaimana mempertahankan iman di tengah-tengah dunia yang penuh tantangan serta pentingnya memiliki kepemimpinan rohani yang kuat dalam kehidupan pribadi dan komunitas. Selain itu, ketekunan dan ketaatan Nuh dalam melaksanakan perintah Tuhan mengajarkan bahwa mengikuti kehendak Allah membutuhkan komitmen dan kerja keras yang konsisten. Pemuda gereja harus memiliki sikap disiplin dalam pertumbuhan iman mereka, baik melalui doa, pembelajaran Alkitab, maupun keterlibatan dalam pelayanan. Nuh juga mengajarkan bahwa iman harus diwujudkan dalam tindakan nyata, bukan hanya dalam perkataan. Oleh karena itu, pemuda gereja diharapkan dapat menunjukkan ketaatan mereka kepada Tuhan melalui sikap hidup yang mencerminkan kasih, keadilan, dan kebenaran.

Dengan demikian, kehidupan Nuh menjadi sumber inspirasi yang kuat bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman modern. Seperti Nuh yang tetap setia di tengah dunia yang rusak, pemuda Kristen juga dipanggil untuk hidup dalam kebenaran dan menjadi terang bagi dunia. Dengan menerapkan nilai-nilai keteladanan Nuh, pemuda gereja dapat menjadi pemimpin rohani yang berintegritas serta berkontribusi dalam membangun komunitas yang semakin dekat dengan Tuhan.

REFERENSI

- Angkatan, M. (n.d.). *Peran Gereja Memperlengkapi Para Pelayannya Untuk Menjadi Para Pemimpin Yang Mentransformasi Keluarganya*.
- Dedy Kasingku, J., Siby, R., Agama, P., Fkip, K., & Klabat, U. (n.d.). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KRISTEN TERHADAP PERGAULAN ORANG MUDA DI DALAM GEREJA*.
- Nainggolan, M., & Paradesha, H. F. (2022). Teladan Spiritualitas Figur Nuh: Standar Kehidupan Rohani Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2), 191–204.

<https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.107>

- No, V., No, S., Joel, H., Hermin, K., & Ristan, R. (2024). *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso Makna Teologis Bahtera Nuh Ditinjau Dari Ibrani 11 : 7 Serta Relevansinya Terhadap Pertumbuhan Iman Pada Jemaat GESBA Shaloom Kaima*. 9(2), 339–354.
- Pane, E., Sagala, R. W., Pane, E., & Sinaga, J. (2022). Kisah Nuh Dan Terjadinya Air Bah Di Bumi: Tindakan Kasih Karunia Allah Berdasarkan Kejadian 6-9 KEJADIAN 6-9. *Manna Rafflesia*, 9(1), 126–138. https://doi.org/10.38091/man_raf.v9i1.269
- Qonita Luthfiah, & Fatimah, F. (2022). Pembelajaran Agama Berbasis Cerita Nabi Nuh As: Hubungan Karakter Gemar Membaca dan Karakter Rasa Ingin Tahu pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.37251/jber.v3i2.260>
- Sinambela, J., Sinaga, J., Hutabarat, B. M., Woran, R., & Siswanto, D. (2023). Teladan Moral dalam Alkitab: Pendidikan Karakter dari Kehidupan Tokoh Alkitab. *Global Education Journal*, 1(3), 321–334. <https://doi.org/10.59525/gej.v1i3.216>
- Vita, V. F., & Pius X, I. (2022). Pentingnya Pendidikan Iman Anak dalam Keluarga di Era Digital. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(11), 381–386. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i11.1285>